

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang audit manajemen fungsi produksi dan operasi untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas pada CV. Mangkol Teguh, maka kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan fungsi produksi dan operasi perusahaan telah dilaksanakan dengan cukup baik, hanya saja terdapat beberapa kelemahan pada aspek efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan sebagai berikut:

1. Efisien perusahaan yang dinilai dari 3 sisi yaitu yang pertama untuk produktivitas bahan baku dinilai sangat efisien, kemudian penilaian produktivitas untuk tenaga kerja dinilai cukup efisien, karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal dalam memanfaatkan jam kerja yang panjang, penilaian untuk mengukur kapasitas menggangur perusahaan didapatkan masih tidak efisien karena kapasitas mesin besar namun produksi hanya menghasilkan kurang dari setengah kapasitas mesin.
2. Efektivitas didapatkan cukup efektif karena *output* produksi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan hasil *output* produksi yang dianggarkan. Kemudian dari hasil audit fungsi produksi dan operasi.

Pada CV. Mangkol Teguh ditemukan kekuatan dan kelemahan, kekuatan fungsi produksi dan operasi CV. Mangkol Teguh sebagai berikut:

1. Kegiatan produksi dan operasi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan standar yang ada.
2. Produk jadi yang dihasilkan selalu dijaga kualitas dan mutunya dengan melakukan pemeriksaan uji laboratorium untuk memastikan kualitas dan air layak dikonsumsi oleh pelanggan.
3. Fasilitas dan peralatan produksi telah sesuai dengan desain produk dan dirawat secara rutin serta diinspeksi terlebih dahulu sebelum digunakan oleh operator yang telah handal dan memadai dibidangnya.
4. Setiap masuk dan keluar barang selalu dilakukan dokumentasi berupa pencatatan dan disesuaikan dengan dokumen tertulis untuk disetujui oleh pihak produksi, *quality control* dan gudang.
5. Pembagian tiga fungsi kegiatan utama dalam jalannya proses produksi dan operasi CV. Mangkol Teguh yaitu produksi, *quality control* dan gudang telah dilaksanakan dengan jelas dan penuh tanggungjawab serta komunikasi antar bagian terjalin dengan baik.

Kelemahan-kelemahan pada fungsi produksi dan operasi CV. Mangkol Teguh, sebagai berikut:

1. Jadwal induk produksi tidak disusun untuk pembentukan stok pengaman dalam menjaga kestabilan barang di pasaran.
2. Beberapa aspek tidak terdapat kebijakan tertulis yang bisa dijadikan sebagai pedoman seperti tentang pemanfaatan kapasitas menganggur, aktivitas tidak bernilai tambah, pengendalian pembelian, teknik *sampling*, program

pengendalian pemasok, kesiapan mesin dan fasilitas, pemrosesan kembali, dan penekanan biaya kualitas.

3. Perusahaan tidak memiliki kriteria yang terdokumentasi tentang aktivitas-aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.
4. Masih banyak terjadi pemborosan bahan baku dan bahan penolong.
5. Bahan yang dibeli tidak digaransikan oleh pemasok sampai dengan digunakan.
6. Masih kurangnya tempat untuk meletakkan peralatan pabrik sehingga banyak yang bertumpuk dan tidak diberi kode satu per satu sehingga sulit dicari.
7. Barang dalam proses khususnya kemasan cup masih belum terlalu diperhatikan kekuatan dan kualitasnya sehingga terjadi resiko adanya produk cacat.
8. Karyawan pabrik tidak dilengkapi dengan salinan pedoman mutu perusahaan.
9. Perusahaan tidak meletakkan fungsi audit internal terutama pada departemen kualitas dan melakukan audit manajemen untuk mengevaluasi kegiatan produksi dan operasi perusahaan secara berkala.

Berdasarkan audit manajemen yang telah dilakukan pada CV. Mangkol Teguh dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan prosedur kegiatan fungsi produksi dan operasi perusahaan telah berjalan dengan cukup baik, ekonomis, efisien dan efektif, namun masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan kecil yang harus menjadi perhatian perusahaan dan harus diperbaiki karena apabila dibiarkan terus hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian tentang audit manajemen pada CV. Mangkol Teguh, yang masih terdapat beberapa kelemahan atas fungsi produksi dan operasi perusahaan, maka penulis memberikan saran-saran perbaikan untuk pengelolaan fungsi produksi dan operasi dengan harapan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta meningkatkan kelancaran kegiatan produksi dan operasi perusahaan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya harus mempunyai jadwal induk yang mengatur tentang produksi lebih untuk pembentukan stok pengaman dalam menjaga kestabilan barang di pasaran sehingga perusahaan dapat bersaing dengan produk lain dan membuat *customer* lebih mengenal air minum dalam kemasan dengan merk AYOMA yang tidak kalah bagus kualitasnya.
2. Perusahaan harus memiliki prosedur kebijakan tertulis yang mengatur tentang aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah sehingga ada gambaran yang jelas untuk perusahaan mendokumentasikan semua kegiatan yang bernilai tambah maupun yang tidak bernilai tambah.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian ketat terhadap bahan baku dan bahan penolong karena masih banyak terjadi pemborosan penggunaan bahan baku dan bahan penolong, maka dari itu diperlukan pengendalian kualitas bahan untuk menghindari bahan cacat pada saat akan digunakan. Pemborosan penggunaan bahan baku dan bahan penolong termasuk

kerusakan galon yang dikembalikan dari pelanggan. Pengendalian ini dapat membuat perusahaan menghemat biaya pembelian bahan.

4. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan bahan yang dibeli dari pemasok karena bahan tidak digaransikan oleh pemasok sampai saat digunakan. Oleh karena itu pada saat datangnya barang harus dilakukan pemeriksaan secara detail agar bahan yang rusak dapat segera dipisahkan untuk dikembalikan dan diretur. Penulis juga memberi saran untuk mencari *supplier* yang dapat memberikan garansi pembelian bahan sampai pada saat digunakan.
5. Gudang untuk penyimpanan peralatan dan persediaan pabrik perlu diperluas hal ini bertujuan agar barang tertata dengan baik dan tidak menumpuk. Jumlah rak untuk menyimpan peralatan juga harus ditambah agar peralatan yang dipakai oleh bagian produksi, *quality control*, gudang dan bengkel dapat dipisahkan dan diberi kode untuk mudah dicari pada saat akan digunakan.
6. Perusahaan harus lebih memperhatikan barang dalam proses khususnya kemasan cup masih belum terlalu diperhatikan kekuatan dan kualitasnya sehingga terjadi resiko adanya produk cacat. Munculnya produk cacat akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk pengerjaan ulang sehingga hal ini tidak menunjang ekonomis dan efisien perusahaan.
7. Sebaiknya perusahaan memberikan karyawan pabrik salinan pedoman mutu perusahaan sehingga karyawan bisa lebih mengerti dan memahami

bagaimana cara bekerja sesuai dengan prosedur dan menciptakan produk yang berkualitas tinggi.

8. Seharusnya perusahaan meletakkan fungsi audit internal terutama pada departemen kualitas untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kebijakan kualitas yang telah ditetapkan perusahaan dan melaksanakan audit manajemen secara berkala untuk mengevaluasi dan dapat memberikan informasi tentang kebutuhan produksi dan operasi yang dibutuhkan manajemen serta meningkatkan efektivitas dalam berjalannya fungsi ini.

